

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan bertujuan untuk memperbaiki akhlak umat manusia serta sebagai petunjuk hidup umat Islam.² Al Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang berisi berbagai ilmu untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, Manusia sudah melewati berbagai perkembangan teknologi informasi. Kita sedang hidup di masa dimana semua bisa dilakukan dengan mudah hanya dengan mengeklik beberapa tombol menu di layar HP dan semua terpenuhi. Di era modernisasi yang semakin gencar-gencarnya melayani kebutuhan duniawi manusia, ternyata masih terdapat beberapa masalah terkait agama yang belum terpenuhi. Misalnya yaitu masih banyaknya muslim yang masih belum bisa atau bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini tidak lagi menjadi perkara yang tabu, melainkan telah menjadi biasa bagi kebanyakan orang awam yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama. Karena mereka hanya memandang pendidikan formal sehingga lupa untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan agama Islam.

Penurunan minat mengaji dan kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu : pertama, aspek dalam diri anak meliputi

²Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.

perasaan malas, gengsi, merasa sudah biasa, beban PR sekolah. Kedua, aspek lingkungan meliputi pragmatisme orang tua, kurangnya perhatian orang tua dan acara televisi. Ketiga, aspek proses singkat kurangnya tenaga pendidik. Penurunan minat kemampuan membaca Al-Qur'an mengindikasikan bahwa pentingnya Pendidikan bagi masyarakat.³

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan peraturan Al-Amin Jibril as. Yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawattir yang dianggap sebagai ibadah membacanya.⁴ Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan tepat dan benar. Mereka itulah orang-orang beriman kepadanya. Dan orang-orang yang ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang merugi.”

Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam atau wahyu Allah yang diturunkan

³ Ziana Walida, “Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)”, Skripsi, Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Tafsirnya. (Yogyakarta: UII, 1995), hal. 4

kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang menjadi pegangan berkehidupan bagi umat muslim.

Rasulullah Muhammad SAW bersabda dalam haditsnya.⁵

كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ: تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا

“Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara, kamu tidak akan tersesat selamanya selama kamu berpegang dengan kedua-duanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunahku.”

Dari hadits tersebut terlihat bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah dua perkara yang diwariskan Nabi Muhammad SAW sebagai pegangan hidup umat muslim agar tidak tersesat di dunia. Posisi keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam mendorong umat muslim bergerak maju bersaing dan melampaui umat lainnya.

Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan

⁵ Aan Rukmana, Kedudukan Akal dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, Jurnal Mumtaz, 1(1):23-34, 2017, hal. 24.

surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.⁶

Membaca Al-Qura'an secara tartil dengan Tajwid dan Makhraj yang benar atau dengan bacaan yang fasih akan memudahkan kita dalam membaca Al-Qur'an.⁷ Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar dan fasih untuk menghindari kesalahan bacaan adalah Ilmu Tajwid. Karena apabila bacaan Al-Qur'an tidak diikat dengan kaidah Tajwid, maka akan timbul irama yang cenderung mengubah bacaan Al-Qur'an dan sudah tentu pembacanya tidak akan mendapat rahmat dari Al-Qur'an melainkan mendapat laknat dari Allah di sebabkan membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid.

Menurut Ilmu Tajwid, Tajwid adalah membaguskan bacaan Huruf-huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai kaidah Ilmu Tajwid.⁸ Jadi Ilmu Tajwid adalah Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah Fardu Kifayah, akan tetapi mempergunakan Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah fardu ain.

⁶ Drs. Abuddin Nata, M.A., "Al-Qur'an dan Hadits", (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara, 2000), hal. 55-56.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan dan Agama Islam dan Budi Pekerti (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 33

⁸ ust. Khalilurrahman el mahfani, belajar cepat ilmu tajwid mudah dan praktis, (wahyuQolbu, 2014), hal.1-2

Kurangnya ketertarikan membaca menjadikan kesulitan awal yang dialami warga kita. Keadaan ini tampak lantaran ketinggalannya mutu sumber daya manusia kita oleh negara-negara jiran, dengan ini membuktikan mutu pendidikan atau pembelajaran kita makin lemah dibanding mereka. Salah satunya yaitu dampak lantaran kerutinan membaca atau melafalkan yang amat kurang serta ini berefek buruk terhadap mutu sumber daya manusia nya sendiri, karena kepiawaian daya kelogisan orang salah satu pokok awal (kunci utamanya) ditetapkan oleh keseringan serta berlimpah-limpah bacaan yang dibaca (kebiasaan membaca atau melafalkan).⁹

Tingkatan tadi jika disamakan sama bacaan al-Qur'an, orang-orang ditekankan guna berupaya membacakan huruf-huruf atau lambang pada makhraj yang selaras atas hukum-hukum. Khusus dalam melafalkan al-Qur'an perlu diserentakkan sama penguasaan mengenal ilmu tajwid serta menerapkannya dalam mengucapkan bacaan. Mengenai perihal ini dapat dimengerti atas arahan membaca atau melafalkan al-Qur'an secara tartil, ialah kalam Allah SWT yang artinya "dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" (QS Al-Muzzammil: 4). Penguasaan paling tidak inilah yang mesti dipegang sama siswa atau pelajar di dalam melafalkan al-Qur'an.¹⁰

Aktivitas pembelajaran membaca atau menuturkan al-Qur'an boleh dijalankan melalui bermacam-macam metode atau teknik pembelajaran untuk membangun situasi pembelajaran yang sanggup memikat kegemaran buah

⁹ 11 Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran...,hal. 90-91.

¹⁰ Maidir Harun Munawiroh, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2007),hal. 9-10

hati atau anak-anak demi menekuni al-Qur'an. Salah satu metode atau teknik pembelajaran al-Qur'an yang terbilang trendi (baru) serta terbilang berhasil di dalam pembelajaran al-Qur'an di Mts Al-Anwar Ploso Pacitan terpilih (khususnya) yaitu metode An-Nahdliyah.

Metode An Nahdliyah adalah sistem pembelajaran membaca Al Quran yang ditulis oleh L.P. Ma'arif NU Tulungagung bercabang pada tahun 1990, metode ini dikenal juga dengan metode quick respon belajar Al-Qur'an, metode An-Nahdliyah ini menekankan pada ketepatan dan keteraturan bacaan dengan cara ditepuk-tepuk dengan lidi. Beat iringan, lebih mudah menilai mana yang panjang dan mana yang pendek.¹¹

Berbicara tentang an-Nahdliyah tentunya tidak lepas dari tokoh sentral dalam penciptaan metode tersebut yaitu KH. Munawwir Kholid. Beliau adalah salah satu penyusun metode An-Nahdliyah ini yang berasal dari Tulungagung Jawa Timur. karena ingin melihat anak-anak muda termasuk putra-putri kiai yang mengaji di surau. Mereka belajar menggunakan metode yang tidak berasal dari budaya sipil. Jika terus seperti ini, itu akan mengubah sistem pemikiran mereka. Berbeda dengan hal tersebut, akhirnya Kiai Munawwir Kholid memiliki niat dalam hati untuk menciptakan metode belajar Al-Qur'an secara cepat yang bercirikan keanggotaan Nahdlotul Ulama (NU).¹²

¹¹ Fitrah. *Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19*. Vol. 2. Journal of Islamic Education. 2021. hal. 5.

¹² Muhammad Syaifullah. *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Vol. 2. Kajian Ilmu Pendidikan. 2017. Hal. 139.

Keunikan dari metode ini adalah menggunakan ketukan, agar bacaan santri yang mengaji Al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid. Selain itu, menurut KH. Ahmad Syukron Ni'am selaku Kordinator Kecamatan Ngawen "semua bacaan dalam jilid satu sampai enam diambil dari Al-Qur'an.

Dalam hal membaca Al-Qur'an, para guru Pendidikan Agama Islam banyak menjumpai Peserta didik yang melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa peserta didik yang masih kurang lancar Tajwid, Makhraj, dan Fashahahnyanya dalam membaca Al-Qur'an secara Tartil. Keadaan yang demikian, tentu tidak dapat dibiarkan terjadi. Maka dari itu, Mts Al-Anwar Ploso Pacitan menggunakan metode An-Nahdliyah.

Metode yang digunakan ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Banyak siswa yang mendapatkan kejuaraan dalam mengikuti lomba Qori' maupun Tartil di tingkat Kabupaten. Metode ini sangat bagus di gunakan, karena banyak peneliti yang mengakui bahwa metode An-Nahdliyah sangat mempengaruhi di lembaga pendidikan, Khususnya di Mts Al-Anwar Ploso Pacitan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan penulis mengambil judul "**Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil di MTs Al-Anwar Ploso Pacitan**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah pada penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil dari sisi Tajwid di MTs Al-Anwar Ploso Pacitan?
2. Bagaimana Implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil dari sisi Makhraj di MTs Al-Anwar Ploso Pacitan?
3. Bagaimana Implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil dari sisi Fashahah di MTs Al-Anwar Ploso Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil dari sisi Tajwid di MTs Al-Anwar Ploso Pacitan?
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil dari sisi Makhroj di MTs Al-Anwar Ploso Pacitan?

3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil dari sisi Fashahah di MTs Al-Anwar Ploso Pacitan?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas dalam proses pembentukan karakter religius siswa yang ada di sekolah, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan sebuah manfaat yang didapatkan setelah penelitian ini selesai yang bersifat teoritis. Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yaitu dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan tentang konsep dari membaca Al Quran secara tartil. Selain itu, juga untuk mengetahui macam metode serta strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al Quran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran, serta dasar untuk melakukan pembelajaran Al Quran khususnya dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah

b. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menjadi acuan, serta referensi bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian skripsi. Penegasan istilah digunakan untuk menghindari adanya penafsiran ganda terhadap rumusan masalah serta pembahasan di dalam skripsi. Adapun beberapa istilah yang dirasa perlu untuk ditegaskan yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian implementasi adalah pelaksanaan; penerapan.¹³

Menurut Joko Widodo, implementasi adalah proses yang membutuhkan keterlibatan beberapa unsur seperti manusia, dana, dan kemampuan organisir baik individu maupun kelompok.¹⁴

Menurut Nurdin dan Usman, implementasi adalah berakhir pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme sistem.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 427.

¹⁴ Joko Widodo, Analisis Kebijakan Publik, (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), hal. 85-86. 6

Implementasi merupakan suatu tindakan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang menyesuaikan interaksi antara tindakan dan tujuan yang akan dicapai, serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.¹⁶

Jadi, implementasi dalam hal ini adalah pelaksanaan suatu tujuan tertentu baik individu atau kelompok yang telah terencana dan terstruktur sebelum melakukan suatu tindakan.

b. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Metode Nahdliyah menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama, dan pembiasaan melalui pendekatan klasikal, Teknik tutor dan teknik sorogan.¹⁷

c. Membaca Al-Quran

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-Qur'an, bahwa membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk

¹⁵ Usman & Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70

¹⁶ Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta: Cipta Dunia, 2004), hal. 39.

¹⁷ Muhtar, Materi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Terbuka, 1996), hal. 23

ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada tempat Al-Qur'an itu dibaca.¹⁸

Jadi belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu.

d. Tartil

Tartil menurut arti kata adalah perlahan-lahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa tartil berarti pembacaan Al-Qur'an dengan pelan. Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan tajwid, makhraj, fashahah yang benar agar memudahkan membaca Al-Qur'an secara baik. Tajwid adalah tata cara membaca Al-Qur'an, Makhraj adalah tempat keluarnya huruf, Fashahah adalah kelasncaran dalam membaca Al-Qur'an.

H. Ahmad Fathoni mendefinisikan tartil sebagai berikut: Beliau menerjemahkan ayat 4 surat Al-Muzzammil: Bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang optimal. Maksudnya adalah bahwa perintah membaca al-Qur'an itu bukan sekedar dengan tartil, tetapi dengan tartil yang benar-benar berkualitas, sejalan dengan

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 121

pendapat Ali bin Abi Thalib yakni membaguskan bacaan huruf-huruf al-Qur'an disertai dengan pemahaman tentang waqaf. Al-Qur'an merupakan bacaan yang mulia sehingga Allah sangat peduli dan tidak segan-segan memberikan perintah agar dalam membacanya tidak asal membaca, tetapi dengan tartil yang maksimal¹⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dipaparkan di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil di MTS Al-Anwar Ploso Pacitan” adalah suatu penerapan atau pelaksanaan metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an oleh kyai atau guru kepada santri atau muridnya dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil dari sisi tajwid, makhraj, dan fashahah.

Peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk membahas implementasi metode sorogan bi-nadhar dengan mengangkat tiga fokus utama yaitu: (1) Implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil dari sisi Tartil di MTs Al-Anwar Ploso Pacitan. (2) Implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil dari sisi Makhraj di MTs Al-Anwar Ploso Pacitan (3)

¹⁹ Ahmad Fathoni, Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura, (Jakarta:Institut PTIQ Jakarta & Pesantren Takhasus IIQ Jakarta, 2016), h.3

Implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil dari sisi Fashahah di MTS Al-Anwar Ploso Pacitan

F. Sistematika pembahasan

Sistematika Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalanya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan difahami secara terstur secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dala skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, daftar tabel, daftar bagan, dan abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang terdiri dari : diskripsi teori berupa tentang nilai-nilai religius, karakter disiplin, kajian penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari paparan data dan analisis data yang mencakup : penyajian data, penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan diskripti informasi lainya yang dikumpulkan peneliti melalu prosedur pengumpulan data.

Bab V merupakan pembahasan yang membahas tentang keterkaitan antara hasil penelitian dan analisis data

Bab VI merupakan Penutup, terdiri dari: kesimpulan yang relevansi dengan pembahasan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang di perlukan untuk menentukan atau meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat penyusun skripsi.